

# Kain Lantung Istimewa

Penulis: Agustina Dwi Rahayu  
Ilustrator: Miriam Nenis Susianti



Buku ini tidak diperjualbelikan

# Kain Lantung Istimewa



Buku ini tidak diperjualbelikan



Diterbitkan pertama pada 2024 oleh Penerbit BRIN

Tersedia untuk diunduh secara gratis: [penerbit.brin.go.id](http://penerbit.brin.go.id)



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non-commercial-Share Alike 4.0 International license (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC-BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan: <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Buku ini tidak diperjualbelikan



# Kain Lantung Istimewa

Penulis: Agustina Dwi Rahayu  
Ilustrator: Miriam Nenis Susianti

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan



©2024 Agustina Dwi Rahayu dan Miriam Nenis Susianti  
Katalog dalam Terbitan (KDT)

Kain Lantung Istimewa/Agustina Dwi Rahayu dan Miriam Nenis  
Susianti-Jakarta: Penerbit BRIN, 2024.

ix hlm. + 45 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-8372-52-2 (*e-book*)




- |                     |                |
|---------------------|----------------|
| 1. Tanaman Industri | 2. Pohon Terap |
| 3. Kain Lantung     | 4. Bengkulu    |

633.8

Editor Akuisisi	: Indah Susanti
<i>Copyedit</i>	: Dyah Arum Kusumastuti
<i>Proofread</i>	: Martinus Helmiawan
Penata Isi	: Agustina Dwi Rahayu & Dyah Arum Kusumastuti
Desainer Sampul	: Miriam Nenis Susianti & Dyah Arum Kusumastuti
Ilustrator	: Miriam Nenis Susianti



Diterbitkan oleh:  
Penerbit BRIN, anggota Ikapi  
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan  
Ilmiah  
Gedung B.J. Habibie, Lantai 8  
Jln. M.H. Thamrin No. 8, Kebon Sirih,  
Menteng, Jakarta Pusat,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340  
Whatsapp: 0811-8612-369  
*E-mail*: penerbit@brin.go.id  
*Website*: penerbit.brin.go.id

 PenerbitBRIN  
 @Penerbit\_BRIN  
 @penerbit\_brin

Buku ini tidak diperjualbelikan

# Daftar Isi

Pengantar Penerbit .....	vii
Prakata .....	ix
Kain Lantung Istimewa .....	1
Tahukah Kamu? .....	37
Daftar Pustaka .....	39
Glosarium .....	41
Indeks .....	43
Biodata Penulis .....	44
Biodata Ilustrator .....	45

Buku ini tidak diperjualbelikan





## Pengantar Penerbit

Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya, termasuk keragaman kain tradisional. Kain lantung adalah salah satu jenis kain tradisional yang memiliki nilai sejarah dan nilai estetis yang cukup tinggi. Buku ini menyajikan informasi mengenai proses produksi kain lantung, mulai dari pemilihan dan pengambilan batang kayu, pengolahan menjadi kain, sampai ecoprint untuk memperindah kain. Informasi tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipahami anak-anak. Selain itu, dalam buku ini termuat juga misi lingkungan, yaitu pelestarian hutan dengan pemupukan tanah di sekeliling pohon yang batangnya telah ditebang, serta proses pewarnaan yang ramah lingkungan.

Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan anak mengenai kearifan masyarakat lokal dalam menghasilkan kain tradisional sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

Selamat membaca.

Buku ini tidak diperjualbelikan





# Prakata

Pohon terap atau benda (*Artocarpus elasticus*) merupakan salah satu pohon yang kayunya dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kain lantung. Kain lantung sangat memiliki arti bagi masyarakat Bengkulu. Pada masa lampau, kain lantung ini menjadi simbol perlawanan penjajah.

Buku cerita *Kain Lantung Istimewa* ini menceritakan tentang kisah perjalanan Lala dan Ayahnya ke Bengkulu. Dalam kisahnya, Lala dan Ayahnya akan belajar tentang bagaimana cara mengubah pohon terap menjadi kain lantung yang selanjutnya akan dijadikan berbagai macam cendera mata khas Bengkulu. Wah, ada cendera mata apa saja ya? Yuk, simak dan baca ceritanya di dalam buku ini!

Penulis berharap agar buku ini dapat menambah wawasan tentang kain dan kerajinan tradisional. Semoga kehadiran buku ini dapat menambah semangat untuk mengenal serta menjaga kelestarian alam Indonesia.

Sleman, Februari 2024

Agustina Dwi Rahayu



Buku ini tidak diperjualbelikan



# Kain Lantung Istimewa

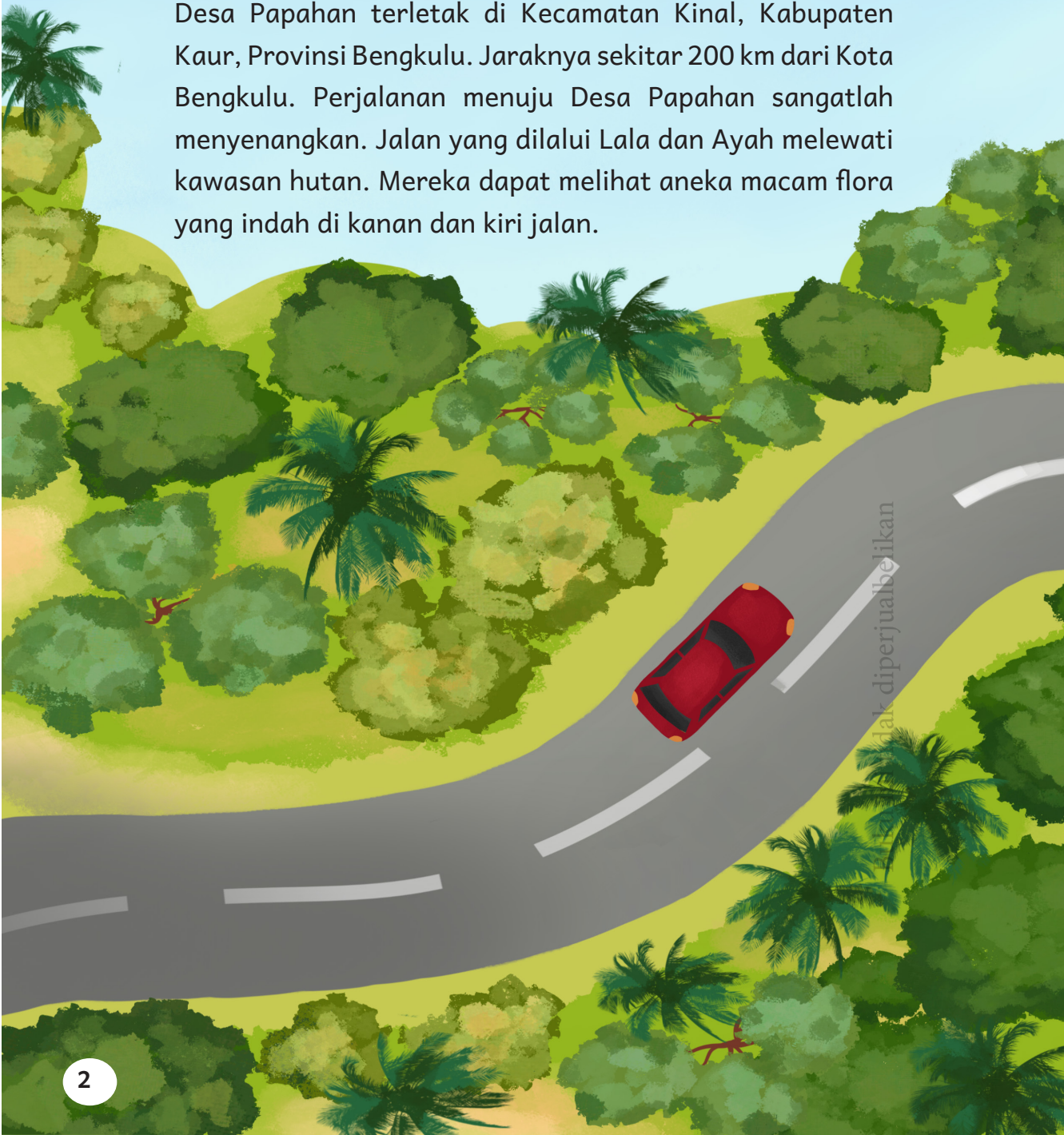
Liburan panjang telah tiba. Lala sangat senang karena liburan kali ini Ayah mengajak Lala berlibur di Bengkulu. Di sana ada Benteng Malborough yang merupakan peninggalan Inggris. Benteng ini dibangun antara 1714–1719 oleh East India Company (EIC) pada masa kepemimpinan Gubernur Joseph Collett. Benteng yang masih berdiri kokoh ini merupakan benteng pertahanan tentara Inggris.





Setelah puas berkeliling benteng, Lala dan Ayah akan berkunjung ke rumah Paman Okto di Desa Papahan. Paman Okto adalah teman Ayah, seorang wirausaha yang memproduksi cendera mata khas Bengkulu.

Desa Papahan terletak di Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Jaraknya sekitar 200 km dari Kota Bengkulu. Perjalanan menuju Desa Papahan sangatlah menyenangkan. Jalan yang dilalui Lala dan Ayah melewati kawasan hutan. Mereka dapat melihat aneka macam flora yang indah di kanan dan kiri jalan.



tidak diperjualbelikan



## Pulau Sumatra

Melalui percakapannya di telepon, Paman Okto berjanji kepada Ayah untuk mengajak mencari bahan baku cendera mata di hutan. Wah, Lala sudah tidak sabar ingin segera melihat cendera mata yang dibuat oleh Paman Okto. Ada apa saja, ya?



Setibanya di rumah Paman Okto, Lala dan Ayah disambut dengan penuh suka cita. Hampir sepuluh tahun Ayah dan Paman tidak berjumpa. Mereka bersama-sama masuk ke rumah.



Hidangan lezat dan istimewa sudah disiapkan. Inilah bubur seko yang berbahan baku biji jawawut/ seko khas Bengkulu. Rasanya manis dan gurih. Tak lupa teh *oolong* juga disiapkan Bibi.

Ayah dan Paman berbincang-bincang seputar bisnis yang digeluti. Sepertinya Ayah tertarik dengan usaha Paman. Ayah akan menjadi mitra Paman untuk menyalurkan bisnisnya di kota.





Paman Okto mengenalkan cendera mata hasil produksinya. Ada tas, topi, hiasan dinding, tudung saji, kap lampu, dompet, tempat tisu, dan miniatur *tabot*. Nah, semua cendera mata yang dibuat Paman menggunakan kain lantung.


Kain lantung berasal dari kulit pohon lantung. Masyarakat setempat juga menyebutnya dengan pohon terap. Pohon bergetah ini memiliki keunggulan tidak mudah rusak, ramah lingkungan (*eco-friendly*), dan hemat biaya. Selain itu, kain lantung juga merupakan salah satu produk *sustainable fashion* atau produk yang memiliki keberlanjutan tinggi, baik dari segi bahan baku maupun proses produksinya.

Tanpa menunggu lama, Paman mengajak Lala dan Ayah ke hutan. Tak lupa, Paman membawa keranjang bambu, parang, dan pisau.










Setelah menempuh perjalanan sekitar 15 menit, mereka sampai di hutan. Paman segera memilih pohon lantung yang akan ditebang. Kata Paman, tidak boleh asal dalam memilih pohon lantung. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi.





Pohon lantung yang akan diambil kulitnya harus berusia sekitar 6 sampai 10 tahun. Semakin tua pohonnya, semakin bagus kulit lantung yang dihasilkan.

Pohon lantung yang dipilih harus tumbuh tegak dan tidak cacat atau rusak. Batangnya memiliki diameter lebih dari 10 cm.



Buku ini tidak diperjualb

Pohon lantung memiliki nama latin *Artocarpus elasticus*. Pohon lantung termasuk dalam suku *Moraceae* dan masih tergolong dalam kerabat cempedak dan nangka.

Pohon lantung dapat tumbuh hingga ketinggian 45 meter. Kulit luar batangnya berwarna cokelat keabu-abuan, sedangkan kulit bagian dalamnya berwarna kekuningan hingga cokelat pucat.

### **Klasifikasi Pohon Lantung**

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Urticales  
Famili : Moraceae  
Genus : *Artocarpus*  
Spesies : *Artocarpus elasticus*





Di daerah lain, pohon lantung dikenal dengan nama yang berbeda, di antaranya *Mengko* (Aceh), *Torop* (Medan), *Bendha* (Jawa), *Bakil* (Melayu), *Tarok* (Minangkabau), *Taeng* (Makassar), *Kapua/Kumut/Pekalong* (Kalimantan), dan *Kumbou* (Sulawesi Tenggara).



Buah pohon lantung mirip sekali dengan buah nangka. Buahnya dapat dimakan dan rasanya pun enak. Buah yang masih muda berwarna putih. Buah muda ini tidak dapat langsung dimakan, akan tetapi dapat dibuat sayur gulai. Sementara itu, buah yang sudah masak berwarna kuning kehijauan. Aromanya sangat wangi. Buah masak dapat langsung dimakan seperti halnya buah nangka.

Di dalam buah, terdapat biji. Biji buah pohon lantung juga bisa dimakan dengan cara direbus atau digoreng terlebih dahulu.



Paman Okto memilih beberapa pohon lantung yang sesuai. Perlahan, Paman memotong pohon-pohon tersebut hingga tumbang.

Ayah dan Paman segera memotong batangnya menjadi beberapa bagian. Pada umumnya, satu pohon terap dapat menghasilkan dua hingga tiga lembar kulit lantung.





Lala tidak tinggal diam. Ia membantu membersihkan ranting dan daun yang masih melekat pada batang pohon.





Bagian pohon lantung yang digunakan untuk membuat kain adalah kulit bagian tengah atau bagian inti. Bagian inti ini memiliki tekstur yang lebih halus bila dibandingkan bagian lainnya.

Ada cara khusus yang digunakan untuk melepas kulit lantung, yaitu dengan memukul-mukul seluruh permukaan batang kayu.





Setelah semua permukaan batang dipukul-pukul, salah satu sisi permukaan batang disayat dari ujung atas hingga ujung bawah.



Kemudian, kulit lantung dilepaskan dari bagian dalam batangnya.

Buku ini tidak diperjualbelikan



Kulit lantung yang sudah dilepaskan dari bagian dalam akan dipisahkan dari kulit luarnya. Proses ini dilakukan secara perlahan agar kulit lantung tidak rusak.





Lihat! Kulit lantung yang digulung Lala  
ukurannya cukup besar. Panjangnya sekitar 1  
m dan lebarnya 50 cm.





Ciri khas kulit lantung terletak pada pola seratnya. Pola serat kulit lantung membentuk garis lurus atau hanya menuju satu arah (sejajar). Tidak terjalin membentuk sudut seperti pada jenis kayu yang lain.

Buku ini tidak diperjualbelikan





Sambil merapikan gulungan kulit lantung, Paman bercerita tentang sejarah kain lantung. Ternyata, kain lantung sangat berharga bagi masyarakat Bengkulu pada masa lalu.





Buku ini tidak diperjualbelikan.



Kain lantung dikenal oleh masyarakat Bengkulu mulai tahun 1943. Tepatnya pada masa penjajahan bangsa Jepang di tanah air. Kondisi perekonomian yang sangat sulit dan berat membuat masyarakat Bengkulu tidak mampu membeli pakaian dengan bahan kain dril.

Masyarakat Bengkulu mencari cara lain. Pada mulanya, kulit lantung hanya dijadikan tali beronang. Kemudian muncullah sebuah pemikiran untuk memanfaatkan kulit lantung menjadi pakaian.







Di Bengkulu, bahan kulit lantung cukup mudah didapat karena di sana wilayah hutan sangatlah luas. Masyarakat pun bersama-sama mengambil pohon bergetah di hutan untuk selanjutnya diproses menjadi kain lantung.

Buku ini tidak diperjualbelikan





Pada masa itu, lembaran kain lantung diubah menjadi sarung, selimut, baju, celana, dan rok sesuai dengan pemakainya. Cara menjahitnya tidak menggunakan mesin jahit, melainkan direkatkan dengan getah atau benang.



Itulah mengapa kain lantung menjadi simbol perjuangan dalam melawan penjajahan pada masa itu, jelas Paman.

Sebelum Paman Okto pulang, ada kebiasaan yang sering dilakukannya. Paman menaburi tanah di sekeliling pohon lantung yang ditebang dengan pupuk. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik yang berasal dari kotoran kelelawar atau disebut guano.

Pohon lantung yang ditebang akan tumbuh kembali secara alami. Jadi, pengambilan kayu pohon lantung tidak akan merusak atau mematikan pohon. Pupuk guano akan membantu proses pertumbuhan pada pohon lantung.



Buku ini tidak diperjualbelikan



Pupuk guano mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh pohon lanting untuk tumbuh dan berkembang, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium.



Buku ini tidak diperjualbelikan



Setelah selesai, mereka kembali ke rumah. Kulit lantung yang masih basah dan bergetah kemudian diproses lebih lanjut hingga menjadi lembaran kain tipis.

Ada teknik khusus yang dilakukan untuk membuat kulit lantung menjadi lembaran kain lantung. Caranya adalah dengan memukul kulit lantung berulang kali di atas balok kayu. Pemukul yang digunakan disebut “perikai”. Bibi sudah bersiap membuatnya. Ayo, kita simak bersama, ya!



Dari proses pemukulan, kulit lantung akan menjadi lebar, tipis, rata, lembut, dan berubah warna menjadi kecokelatan akibat getah pohon yang mengering.



Proses pembuatan kain lantung tidak berhenti sampai di sini. Paman dan Bibi memiliki cara khusus untuk menjaga agar kain lantung lebih kuat, tidak getas (tidak mudah sobek), dan fleksibel. Ada dua cara yang dapat dilakukan, yakni secara alami dan kimiawi.





## Penguatan Serat Lantung secara Alami



pati talas

Penguatan serat lantung secara alami dilakukan dengan penambahan **larutan pati talas** (campuran pati talas dan air). Pati talas mampu meningkatkan kekerasan serat karena kandungan amilopektin yang mampu mengikat serat sehingga menyebabkan kain tidak mudah rapuh.

Prosesnya cukup mudah. Kain lantung direndam selama 5 menit agar larutan pati terserap sempurna. Setelah perendaman selesai, kain lantung dijemur hingga kering.

## Penguatan Serat Lantung secara Kimiawi



Penguatan serat lantung secara kimiawi dilakukan dengan menambahkan **natrium hidroksida (NaOH)** dalam konsentrasi 4%. Natrium hidroksida merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membersihkan zat pengotor yang melekat pada serat, seperti hemiselulosa, pektin, dan lignin.

Proses perendaman dilakukan selama 2 jam. Setelah selesai, kain lantung dicuci bersih dengan air dan dijemur hingga kering.



Selanjutnya, lembaran kain lantung yang telah kering siap diubah menjadi produk fesyen maupun berbagai macam bentuk cendera mata.



Salah satu cendera mata yang diproduksi adalah tas lantung. Namun, tas ini berbeda dengan tas pada umumnya. Tas lantung terbuat dari kain lantung yang dimodifikasi dengan teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* dapat mengubah kain lantung menjadi lebih istimewa. Teknik *ecoprint* juga dikenal ramah lingkungan karena tidak menggunakan pewarna tekstil yang berbahaya bagi lingkungan.



Teknik ini memanfaatkan daun maupun bunga yang dapat menghasilkan warna alami. Beberapa diantaranya adalah daun jati, daun kenikir, daun ketepeng, daun insulin, daun lanang, daun kersen, daun miana, dan bunga kenikir.

Buku ini tidak diperjualbelikan



## Proses Pembuatan Kain Lantung *Ecoprint*

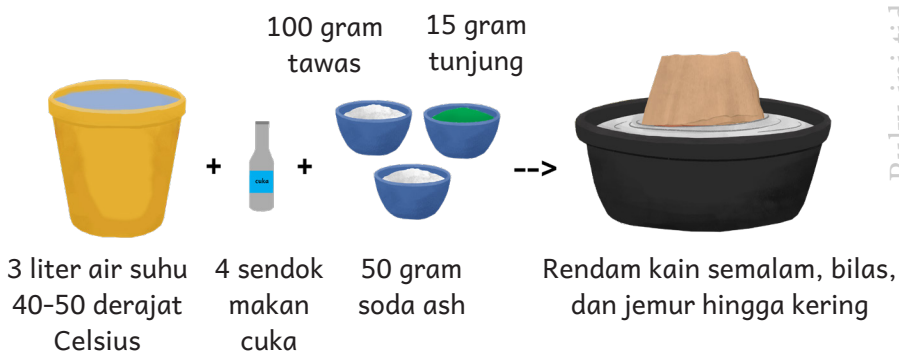
### Proses *Scouring*

Proses *scouring* bertujuan untuk membersihkan kotoran (getah) pada kain lantung agar kain dapat menyerap warna secara sempurna. Bahan yang dibutuhkan adalah air dan *Turkish red oil* (TRO). Proses ini akan menghasilkan warna kain lantung yang lebih cerah.



### Proses *Mordanting*

Proses *mordanting* bertujuan untuk memperkuat ketajaman warna pada kain lantung. Bahan yang dibutuhkan adalah air, cuka makan, tawas, soda ash/soda abu, dan tunjung.



Buku ini tidak diperjualbelikan

## Proses Pewarnaan Kain


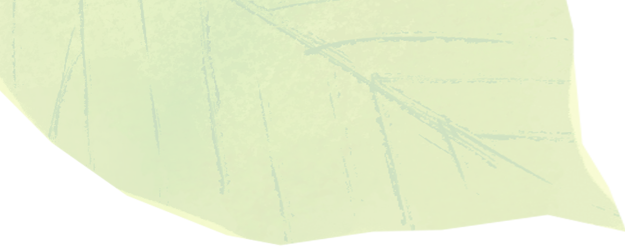
Proses pewarnaan kain dilakukan untuk menghasilkan warna kain lantung yang beragam. Pewarna yang digunakan berasal dari alam, seperti kayu secang dan tanaman nila. Caranya adalah dengan merendam kain lantung yang telah di-*mordant* dalam larutan secang atau nila.



## Penempelan Daun dan Pengukusan

Proses terakhir adalah penempelan daun. Caranya adalah dengan membentangkan kain lantung. Tempel dedaunan dan bunga di atas kain lantung. Tutup permukaan atas dengan kain dan lapis plastik. Gulung kain dengan pipa paralon dan ikat kuat-kuat. Kukus gulungan kain lantung selama dua jam. Setelah pengukusan selesai, bersihkan daun yang menempel pada kain. Jemur kain hingga kering dan kain lantung *ecoprint* pun siap digunakan.





Keindahan warna dan bentuk bunga atau dedaunan menjadikan produk kain lantung semakin cantik dan diminati oleh masyarakat luas. Terlebih kain lantung merupakan salah satu **warisan budaya tak benda** yang telah ditetapkan sejak tahun **2015**. Kreativitas ini terus dikembangkan agar produk kain lantung memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Selain teknik *ecoprint*, teknik batik tulis dengan motif kawung juga diterapkan sebagai salah satu bentuk pengembangan inovasi kain lantung. Proses pembatikan dilakukan secara tradisional dengan canting. Pencantingan dilakukan beberapa kali agar malam tampak jelas pada permukaan kain lantung.

Buku ini tidak diperjualbelikan





Buku ini tidak diperjualbelikan



Lihat! Cantik bukan tas lantungku?  
Jika berkunjung ke Bengkulu, jangan lupa membeli  
cendera mata berbahan kulit lantung!  
Ayo, cintailah produk dalam negeri!



Buku ini tidak diperjualbelikan

## Tahukah Kamu?

Dari mana asal nama “lantung”?



Nama “lantung” berasal dari bunyi yang muncul dari pukulan *perikai* pada balok kayu. Perikai adalah sejenis alat pukul yang terbuat dari kayu keras atau tanduk kerbau. Ukuran alat ini sekitar 40 x 10 cm. Pukulan perikai menghasilkan bunyi “tung tung tung”. Oleh sebab itu, kain dari kulit kayu ini dinamai dengan “lantung”.

Buku ini tidak diperjualbelikan





## Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.) *KBBI daring*. Diakses pada 10 Agustus 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Edutainment Trans7 Official. (2022, 8 April). *Kepoin Proses Pembuatan Baju dari Kulit Kayu* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=DrwKk0VNwYM>
- Firmansyah. (2013, 24 Oktober). *Kulit Lantung Khas Bengkulu Menuju Warisan Dunia*. Diakses pada 3 Spetember 2023, dari <https://travel.kompas.com/read/2013/10/24/1842380/Kulit.Lantung.Khas.Bengkulu.Menuju.Warisan.Dunia?page=all>
- Hestiawan, H., Ariawan, D., Amri, K., Nuramal, A., Afrizal, A., & Sudibyo. (2022). Pengaruh Perlakuan Alkali terhadap Sifat Fisis dan Mekanis Serat Lantung (*Artocarpus elasticus*). *Jurnal Rekayasa Mesin*, 13(3), 819-826. <https://doi.org/10.21776/jrm.v13i3.1220>
- Masyrafina, Idealisa. (2022, 22 Desember). *Semilir Promosikan Keberlanjutan Warisan Budaya Kain Lantung dari Pelosok Hutan*. Diakses pada 28 Agustus 2023, dari <https://rejogja.republika.co.id/berita/rnalq7291/semilir-promosikan-keberlanjutan-warisan-budaya-kain-lantung-dari-pelosok-hutan>
- Media Center Sleman. (2019, 16 Mei). *Kulit kayu Lantung Bahan Alami Tas dari Sumatera*. Diakses pada 3 September 2023, dari <https://mediacenter.slemankab.go.id/2019/05/16/kulit-kayu-lantung-bahan-alami-tas-dari-sumatera/>
- Ningsih, W.L. & Nailufar, N.N. (2021, 27 Agustus). *Benteng Marlborough: Sejarah, Fungsi, dan Komplek Bangunan*. Diakses pada 26 Oktobr 2023, dari <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/27/120000679/benteng-marlborough-sejarah-fungsi-dan-kompleks-bangunan?page=all>



- Prativya, A. K. (2012). Mengawung Lantung dalam Busana Panggung Penyanyi Remaja Putri. *Canthing*, 1(1), 1-60.  
<https://jurnal.asdi.ac.id/index.php/canthing/article/view/31/31>
- Prisanti, I. & Widiawati, D. (2014). Eksplorasi Multilayer pada Kulit Kayu dengan Pewarna Alam Nila (*Indigofera Tinctoria*) dan Secang (*Caesalpinia Sappan*) untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, 1, 1-8.<https://www.neliti.com/publications/243339/eksplorasi-multilayer-pada-kulit-kayu-dengan-pewarna-alam-nila-indigofera-tincto>
- Sabandar, Switzky. (2023, 2 Juni). *Kain Lantung Khas Bengkulu, Kain dari Kulit Kayu*. Diakses pada 3 September 2023, dari <https://www.liputan6.com/regional/read/5304408/kain-lantung-khas-bengkulu-kain-dari-kulit-kayu>
- Semilir. (2021, 23 Januari). *Ecoprint Kulit Kayu Lantung Bengkulu*. Diakses pada 4 September 2023, dari <https://www.youtube.com/watch?v=ehB0yS-l6FU>
- Siswanto, E., Nurlina, & Syahbanu, I. (2017). Karakterisasi Sifat Mekanik Kulit Batang Lantung (*Artocarpus elasticus*)terlapis Pati Talas (*Colocasia Esculenta* (L.) Schott). *Jurnal Kimia Khatulistiwa*, 7(1), 27-35.
- Syofiani, R. & Oktabriana, G. (2017). *Prosiding seminar nasional Fakultas Pertanian UMJ: Aplikasi Pupuk Guano dalam Meningkatkan Unsur Hara N, P, K, dan Pertumbuhan Tanaman Kedelai pada Media Tanam Tailing Tambang Emas*. UMJ. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastan/article/view/2264>
- Trans TV Official. (2021, 19 Oktober). *Kerajinan Cantik dari Kulit Pohon Khas Bengkulu*. Diakses pada 4 September 2023, dari <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=OMvCEj6z1mw>
- Utami, Ayu Tri. (t.t.). *Kain Lantung Simbol Perjuangan Masyarakat Bengkulu*. Diakses pada 29 Agustus 2023, dari <https://pariwisataindonesia.id/budaya-dan-sejarah/kain-lantung-simbol-perjuangan-masyarakat-bengkulu/>

# Glosarium

Amilopektin	: penyusun pati yang tidak larut dalam air.
Biji jiwawut	: biji berukuran kecil (sekitar 1 mm) yang berasal dari tanaman pangan sejenis serelia.
Bubur seko	: bubur manis khas Bengkulu yang berbahan dasar biji jiwawut yang telah ditumbuk halus.
<i>Ecoprint</i>	: teknik cetak dengan pewarna kain alami sehingga menghasilkan kain dengan motif yang unik.
Hemiselulosa	: polisakarida yang terdapat pada dinding sel tumbuhan.
Kain dril	: jenis kain yang terbuat dari bahan katun.
Lignin	: salah satu komponen penyusun tumbuhan yang ditemukan di antara sel dan dinding sel tumbuhan.
Malam	: lilin yang digunakan untuk membuat.
Mitra	: rekan kerja
Parang	: pisau berukuran besar
Pati	: tepung halus yang berasal dari endapan ubi (talas, singkong, sagu) yang telah diparut dan diremas-remas dengan air.
Pektin	: senyawa polisakarida yang ditemukan dalam buah dan sayur.
Serat	: sel maupun jaringan yang menyerupai benang dan berasal dari hewan atau tumbuhan.
Tali beronang	: tali yang dikalungkan pada kepala untuk membawa hasil kebun ke rumah.
Teh <i>oolong</i>	: teh berwarna kuning keemasan yang diolah melalui proses fermentasi.



Wirausaha : seseorang yang menciptakan bisnis baru.  
Warisan budaya : benda atau atribut tak berbenda yang menjadi jati diri masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun serta dilestarikan oleh generasi yang akan datang.

Buku ini tidak diperjualbelikan

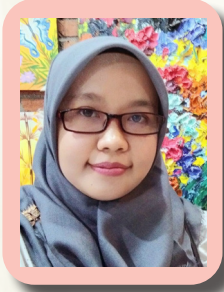
# Indeks

- amilopektin 28
- bendha 11  
beronang 21  
biji jiwawut 5  
bisnis 5  
bubur sekoi 5
- cendera mata 2, 3, 6, 30, 31, 36
- dril 21
- ecoprint* 31, 33, 34  
ekonomi 34
- flora 2
- getah 23, 27, 32  
guano 24, 25
- hemiselulosa 29
- kapua 11  
Kapua 11  
kumbou 11
- lignin 29
- pati 28  
pektin 29  
perikai 26, 37  
Perikai 37  
pohon terap 6, 8, 11, 12, 14, 22
- sejajar 18  
serat 18, 28, 29  
Serat 28, 29
- talas 28  
teh oolong 5
- wirausaha 2

Buku ini tidak diperjualbelikan



## Biodata Penulis



Agustina Dwi Rahayu adalah alumnus Jurusan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta yang kini menekuni dunia kepenulisan. Hingga kini, ia telah menulis lebih dari 20 buku. Ia juga pernah menjadi penulis terpilih untuk Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018, 2021, 2023).

Penulis juga pernah menjadi pemenang dalam Lomba Konten Kanal PAUD Kemdikbud (2019), pemenang Lomba Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Balai Bahasa Yogyakarta (2019), dan penulis terpilih dalam Bimtek Penulis Sejarah Dirjen Kebudayaan Kemdikbud (2020). Penulis bisa dihubungi melalui IG: @agteenaya28 dan surel: [agteenaya28@gmail.com](mailto:agteenaya28@gmail.com).

Buku ini tidak diperjualbelikan

## Biodata Ilustrator



Miriam Nenis Susianti ilustrator yang berasal dari Yogyakarta. Ia memiliki hobi menggambar sejak kecil. Namun, ia mulai fokus menekuni dunia ilustrasi buku anak sejak tahun 2022. Sampai saat ini, ia sudah mengilustrasikan beberapa buku anak. Karya ilustrasinya dapat dijumpai melalui akun instagram @miriamnenissart.

Buku ini tidak diperjualbelikan

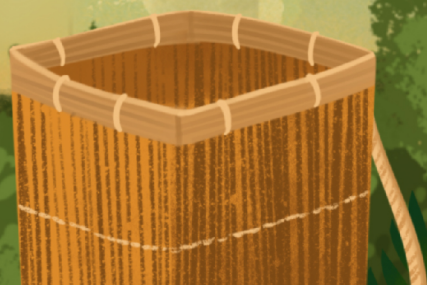




Buku *Kain Lantung Istimewa* bercerita tentang Lala dan ayahnya yang sedang berlibur ke Bengkulu. Mereka berkunjung ke rumah Paman Okto, yang memiliki usaha kerajinan cendera mata khas Bengkulu. Cendera mata buatan Paman Okto rupanya menggunakan bahan baku yang diambil dari pohon lantung.

Lala dan Ayah juga diajak untuk mencari bahan bakunya di hutan. Apakah Lala dan Ayah akan berhasil menemukan bahan bakunya? Cendera mata apa saja yang dibuat oleh Paman Okto?

Yuk, simak petualangan Lala di buku ini!



**BRIN Publishing**  
*The Legacy of Knowledge*

Diterbitkan oleh:  
**Penerbit BRIN**, anggota Ikapi  
Gedung B.J. Habibie Lt. 8,  
Jln. M.H. Thamrin No. 8,  
Kota Jakarta Pusat 10340  
*E-mail:* penerbit@brin.go.id  
*Website:* penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.963



ISBN: 978-623-8372-52-2



9 786238 372522

Buku ini tidak diperjualbelikan